

**LAPORAN MAGANG**  
**GAMBARAN SISTEM PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**  
**(KIA) KLINIK PRATAMA – RS. ST. CAROLUS**  
**JAKARTA PUSAT TAHUN 2016**



**Disusun oleh :**

**MEGASARY BIRGITA**

**2015 – 31 -097**

**PROGRAM STUDI**  
**ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**TAHUN 2015 - 2016**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal magang yang berjudul **“Gambaran Sistem Pelayanan KIA Klinik Pratama - RS. Sint. Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016”** ini. Yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Esa Unggul Peminatan Manajemen Rumah Sakit (MRS).

Selama proses penyusunan proposal magang ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. IGK. Wijasa. MARS selaku pembimbing magang
2. Dr. JB Endrotomo Sumargono, SpOT selaku Direktur Utama Rumah Sakit St Carolus Jakarta Pusat
3. Drg. Adrian Setiawan selaku Direktur Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit St Carolus Jakarta Pusat
4. Dr. Robdhi Alimsyah Panjaitan selaku Kepala Unit KIA Klinik Pratama - Rumah Sakit St Carolus Jakarta Pusat
5. Ns. Dyah Caturistanti, SKep selaku Penanggung Jawab Administrasi dan Umum KIA Klinik Pratama - Rumah Sakit St. Carolus Jakarta Pusat
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan proposal magang.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik serta umpan balik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	4
1.2.1 Tujuan Umum .....	4
1.2.2 Tujuan Khusus .....	4
1.3 Manfaat .....	4
1.3.1 Bagi Mahasiswa.....	4
1.3.2 Bagi Pendidikan.....	4
1.3.3 Bagi Rumah Sakit .....	5
 <b>BAB II KERANGKA TEORI DAN KONSEP</b>	
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1 Rumah Sakit.....	6
2.1.2 Pelayanan Kesehatan .....	7
2.1.3 Pelayanan KIA .....	9
2.1.4 Mutu Pelayanan Kesehatan.....	19
2.2 Kerangka Berpikir.....	24

2.3	Kerangka Konsep.....	25
-----	----------------------	----

### **BAB III RENCANA KEGIATAN**

3.1	Persiapan Magang.....	26
3.2	Pelaksanaan Magang.....	27
3.1	Hal Yang Dipelajari .....	27

### **BAB IV HASIL MAGANG**

4.1	Gambaran Umum RS. ST. Carolus.....	28
1.	Sejarah RS. ST. Carolus.....	28
2.	Visi dan Misi RS. ST. Carolus.....	31
3.	Falsafah RS.ST. Carolus .....	32
4.	Tujuan RS. ST. Carolus .....	33
5.	Lambang RS. ST. Carolus .....	33
6.	Struktur Organisasi RS.ST. Carolus .....	33
4.2	Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA).....	34
1.	Pengertian Pelayanan KIA.....	34
2.	Visi dan Misi KIA.....	34
3.	Program KIA.....	35
4.	Struktur Organisasi KIA .....	36
5.	Sistem Pelayanan KIA .....	37
6.	Standar pelayanan dan Jenis Pelayanan KIA.....	38
7.	Tahapan Proses Kegiatan KIA.....	40
8.	Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan KIA.....	47

9. Identifikasi Masalah Pelayanan KIA .....	49
---	----

## **BAB V PEMBAHASAN MAGANG**

5.1 Gambaran Umum Rumah Sakit .....	50
5.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Anak .....	52
5.3 Sistem Pelayanan KIA .....	53
5.4 Program Kegiatan KIA .....	54
5.5 Standar Pelayanan dan Jenis Pelayanan KIA.....	54
5.6 Tahapan Proses Kegiatan KIA.....	55
5.7 Faktor Yang Mempengaruhi Mutu .....	56
5.8 Identifikasi Masalah.....	57
5.9 Alternatif Pemecahan Masalah .....	57

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.9 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap sejak Indonesia merdeka sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah diukur dari tingkat pendidikan, status kesehatan dan pendapatan masyarakat. Ketiganya akan menjadi ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut. Peningkatan IPM di suatu wilayah akan meningkatkan jumlah masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas. Kelompok inilah yang akan menyuarakan tuntutan tentang peningkatan mutu pelayanan publik (public services) termasuk di bidang pelayanan kesehatan (Muninjaya, 2011).

Derajat kesehatan maternal di negara berkembang belum optimal sehingga kesepakatan global yang dituangkan dalam Millenium Development Goals( MDGs) ditegaskan bahwa tahun 2015 setiap negara harus menurunkan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu (Depkes RI,2010).

Di Indonesia derajat kesehatan ibu dan anak masih sangat memprihatinkan hal ini dapat di lihat dari masih tingginya maternal mortality rate (MMR), serta infant mortality rate (IMR). Permasalahan dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah sulitnya menurunkan AKI dan AKB. Millenium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan pada tahun 2000 berakhir pada tahun 2015, dengan agenda KIA untuk Indonesia yaitu menurunkan AKI menjadi 102, AKB menjadi 23, dan AKBal

menjadi 32 pada tahun 2015. Namun kenyataan menurut hasil SDKI 2012, AKI baru mencapai 359, AKB 32, dan AKBal 40.

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat, AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal akibat kehamilan, persalinan, dan nifas tidak termasuk kecelakaan tanpa memperhitungkan umur kehamilan / lama kehamilan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas mutu pelayanan kesehatan ibu hamil dengan kunjungan K4 yang berkualitas. Sejalan dengan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesepakatan global tersebut dan didasari perkembangan masalah dan penyebab masalah serta lingkungan strategis, pemerintah telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. (RPJMN) 2010 - 2015 bidang kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dengan kebijakan pelayanan kesehatan ibu hamil menggambarkan kualitas pelayanan kehamilan (ANC) indikator kunjungan pelayanan ibu hamil (K4) 95% , menurunnya angka kematian ibu menjadi 102 / 100.000 KH MDGs tahun 2015, meningkatkan kualitas dan kuantitas cakupan pelayanan kesehatan bayi 90%, cakupan pelayanan balita 80%.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keberadaan pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh keberadaan unit pelayanan kesehatan itu sendiri, mulai dari kondisi fisik bangunan, ketersediaan alat dan tenaga, serta manajemen pelayanan termasuk didalamnya mutu pelayanan. Sistem pelayanan kesehatan merupakan suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan

yg setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum. Rendahnya system pelayanan dikarenakan buruknya sector kesehatan. Buruknya kualitas yaitu infrastuktur dan pelayanan kesehatan yang tidak mempunyai perlengkapan yang memadai,SDM, dan pengetahuan yang lebih baik akan pilihan pelayanan kesehatan dan meningkatnya ekspektasi terhadap standar pelayanan kesehatan. Untuk mengantisipasi hal tersebut suatu pelayanan kesehatan harus mampu meningkatkan kualitas dari system pelayanannya, karena mutu pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan kepada pelanggan dan pelanggan akan memanfaatkan ulang dan merekomendasikan pelayanan tersebut kepada orang lain (Muninjaya,2011).

Kualitas atau mutu pelayanan dan kepuasan pasien mempunyai hubungan yang sangat erat. Pelayanan Rumah Sakit yang berkualitas akan memberikan kepuasan kepada pasien dan menjadi awal membangun hubungan yang kuat untuk jangka waktu yang panjang. Dalam jangka waktu yang panjang ikatan seperti ini memungkinkan rumah sakit untuk memahami dengan seksama harapan pasien serta kebutuhan mereka. Ikatan tersebut memberikan keuntungan bagi rumah sakit berupa finansial dan juga pasien dengan kesembuhannya. (Muninjaya,2011).

Mutu pelayanan yang rendah akan mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan yang berakibat munculnya berbagai keluhan. Keluhan yang terjadi disebabkan karena ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dan kenyataan yang dialaminya.

Hal inilah kemudian yang melatar belakangi penulis untuk mengamati tentang gambaran sistem pelayanan kesehatan ibu anak pada unit KIA RS. St Carolus Jakarta Pusat.

## **1.2 TUJUAN**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sistem pelayanan KIA Klinik Pratama - Rs. St Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi standar pelayanan KIA Klinik Pratama - Rs. St Carolus Jakarta Pusat
- b. Mengidentifikasi proses pelayanan pelayanan KIA Klinik Pratama - Rs. St Carolus Jakarta Pusat
- c. Menganalisis masalah pelayanan KIA Klinik Pratama - Rs. St Carolus Jakarta Pusat

## **1.3 MANFAAT**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan nyata di lapangan
- b. Mendapat pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif sesuai peminatan masing – masing
- c. Mendapatkan bahan untuk penulisan karya ilmiah yang setara dengan skripsi

### **1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkat keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik

dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan

- b. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing – masing yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan
- c. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang

### **1.3.3 Bagi Rumah Sakit**

- a. Menciptakan memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional
- b. Dapat memanfaatkan tenaga Dosen Pembimbing untuk tukar pengalaman (sharing) dalam bidang peminatan masing – masing yang hasilnya dapat menjadi asupan bagi kegiatan manajemen maupun operasional institusi lahan magang
- c. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembang